

**ANOSMIA PADA RINITIS VIRUS DAN RINITIS COVID-19: SEBUAH
TINJAUAN NARATIF**



Skripsi
Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai
Pemenuhan Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Kedokteran

Oleh
LUCKY BERLIANDI
NIM: 1910311032

PEMBIMBING:
dr. Husna Yetti, Ph.D
dr. Dolly Irfandy, Sp.THT-KL(K) FICS

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2023

ABSTRACT

ANOSMIA IN VIRAL RHINITIS AND COVID-19 RHINITIS: A NARRATIVE REVIEW

By

**Lucky Berliandi, Husna Yetti, Dolly Irfandy, Ade Asyari, Firdawati, Ulya Ut
Fasrini**

Anosmia is a sensory disorder that causes a person to lose the ability to smell. Anosmia can occur due to inflammation that occurs in the nose called rhinitis. viruses can be one of the causes of rhinitis. In 2019, a new coronavirus was discovered called SARS-CoV-2. This review aimed to find out how anosmia in rhinitis caused by COVID-19 with other viruses.

This study is a narrative review. A literature search was conducted in four databases Pubmed, Science Direct, Proquest, and BMC between 2018-2022. Literature was identified based on keywords. Articles were then selected based on inclusion and exclusion criteria. Primary literature published between 2018-2022 that discussed COVID-19 anosmia rhinitis and viral rhinitis was included in the inclusion criteria. Literature that could not be accessed in fulltext was excluded. This was followed by fulltext screening for relevance to the topic and objectives.

Twelve primary articles were selected and included in the narrative review. The literature reviewed revealed that rhinitis occurring in COVID-19 has a higher incidence of anosmia than rhinitis caused by other viruses. This is supported by the symptoms shown in COVID-19 rhinitis, which tend to have less significant nasal clinical manifestations than in viral rhinitis. There is currently no recognized theory of the mechanism of anosmia in COVID-19 rhinitis. However, several opinions listed in the reviewed literature reveal the mechanism of sensorineural disorders that result in patients with COVID-19 rhinitis experiencing anosmia. Whereas in viral rhinitis, the mechanism of conduction disorders is more likely to cause someone to experience anosmia.

The conclusion of this study is that the incidence of anosmia is higher in COVID-19 rhinitis compared to viral rhinitis. Anosmia can be an alarm symptom to suspect someone has COVID-19 rhinitis compared to viral rhinitis. The manifestations shown in viral rhinitis and COVID-19 rhinitis are quite different, both from the nasal symptoms experienced to the duration of symptoms.

Keywords: anosmia, COVID-19, rhinitis

ABSTRAK

ANOSMIA PADA RINITIS VIRUS DAN RINITIS COVID-19 : SEBUAH TINJAUAN NARATIF

Oleh

Lucky Berliandi, Husna Yetti, Dolly Irfandy, Ade Asyari, Firdawati, Ulya Uti Fasrini

Anosmia merupakan suatu gangguan penghidu yang menyebabkan seseorang kehilangan kemampuan untuk menghidu. Anosmia dapat terjadi dikarenakan adanya peradangan yang terjadi pada hidung yang disebut dengan rinitis. Virus dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya rinitis. Pada tahun 2019, ditemukan suatu virus corona yang baru disebut SARS-CoV-2. Tinjauan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana anosmia pada rinitis yang disebabkan oleh COVID-19 dengan virus lainnya.

Penelitian ini merupakan suatu tinjauan naratif. Pencarian literatur dilakukan di empat pangkalan data Pubmed, *Science Direct*, *Proquest*, dan BMC pada rentang tahun 2018-2022. Literatur diidentifikasi berdasarkan kata kunci ditentukan. Lalu artikel dilakukan penyeleksian berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Literatur primer yang diterbitkan dengan rentang waktu 2018-2022 yang membahas mengenai anosmia rinitis COVID-19 dan rinitis virus dimasukkan kedalam kriteria inklusi. Sedangkan literatur yang tidak dapat diakses *fulltext* dikeluarkan. Lalu diakhiri dengan penyaringan berdasarkan *fulltext* untuk melihat kesesuaian dengan topik dan tujuan.

Terdapat 12 artikel primer terseleksi dan dimasukkan ke dalam tinjauan naratif. Literatur yang ditinjau mengungkapkan bahwa rinitis yang terjadi pada COVID-19 memiliki angka kejadian anosmia yang lebih tinggi daripada rinitis yang disebabkan oleh virus lain. Hal ini didukung dengan gejala yang diperlihatkan pada rinitis COVID-19 memiliki kecenderungan manifestasi klinis hidung yang tidak terlalu signifikan dibandingkan pada rinitis virus. Saat ini belum ada teori mekanisme terjadinya anosmia pada rinitis COVID-19 yang diakui. Akan tetapi, beberapa pendapat yang tertera pada literatur yang diulas mengungkapkan mekanisme gangguan sensorineural yang mengakibatkan penderita rinitis COVID-19 mengalami anosmia. Sedangkan pada rinitis virus, mekanisme gangguan konduksi lebih memungkinkan untuk menyebabkan seseorang mengalami anosmia.

Kesimpulan penelitian ini adalah angka kejadian anosmia lebih tinggi terjadi pada rinitis COVID-19 dibandingkan dengan rinitis virus. Anosmia dapat menjadi gejala alarm untuk mencurigai seseorang mengalami rinitis COVID-19 dibandingkan dengan rinitis virus. Manifestasi yang diperlihatkan pada rinitis virus dan rinitis COVID-19 cukup berbeda, baik itu dari gejala hidung yang dialami hingga durasi gejala.

Kata Kunci: anosmia, COVID-19, rinitis